

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI DESA WATESTANI KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN****Andina Rafliya Ana Safitri , Nunuk Indarti , Suchaina**Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI
Wiranegara (Uniwara) Pasuruan

Correspondence		
Email: rafliyaandin16@gmail.com		No. Telp:
Submitted 4 February 2024	Accepted 10 February 2024	Published 11 February 2024

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Sektor pertanian adalah Salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan dan Modal secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan dengan sampel 85 orang Petani. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji T uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Luas Lahan secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap Pendapatan Petani di DEsa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. 2) Modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. 3) Luas Lahan dan Modal secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa 58,8% variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh Luas Lahan dan Modal. Sedangkan sisanya 41,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Luas Lahan, Modal, Pendapatan***PENDAHULUAN**

Di Indonesia memang kaya akan sumber daya alam baik daratan maupun lautan. Wilayah daratan yang membentang luas menjadikan Indonesia menjadi sebutan Negara agraris, karena mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia di bidang pertanian atau bercocok tanam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian masih menjadi salah satu dari tiga sektor yang utama penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan. Sejak dahulu Pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropik, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung

Pembangunan ekonomi di Indonesia yang merupakan negara agraris sangat ditentukan oleh perkembangan di sektor pertanian. Sejak awal tahun 1997 dalam keadaan krisis moneter diikuti oleh krisis ekonomi pada sektor pertanian terjadi pertumbuhan positif,

sehingga hal itu menjadi penyelamat perekonomian nasional. selain itu permasalahan yang dihadapi Indonesia pada pertengahan tahun 1997 mengenai pekerja anak telah menjadi perhatian selama terjadinya krisis ekonomi (Bayu, 2017).

Pertanian merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar bisa berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dengan penuh semangat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Bagi seluruh negara di Dunia sangat penting untuk mengembangkan sektor pertaniannya, dimana dalam memenuhi kebutuhan pangan suatu negara tanpa harus mengimpor keluar negeri, sehingga menjadi negara yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya, bahkan suatu negara dengan majunya sektor pertanian yang dimiliki akan mampu membangun negara tersebut dari segala kondisi. Pada nantinya negara yang meningkat sektor pertaniannya akan mulai berkembang perekonomiannya dan menjadi negara besar yang menjadi peng-impor kebutuhan pangan bagi negara lainnya. Negara Indonesia mengalami penurunan kinerja ekspor produk pertanian ke lima negara utama di ASEAN yang disebabkan oleh munculnya negara pesaing yang lebih kompetitif (Endah, 2016).

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan hajat hidup orang banyak. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian juga berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Tujuan seorang petani di bidang pertanian adalah untuk mencapai produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik oleh pemerintah, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan. Sektor pertanian merupakan jawaban atas permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Dengan optimalisasi lahan pertanian melalui pengelolaan yang baik, petani diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Julainsyah & Riyono, 2018).

Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam mendukung perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia Selain itu, sektor pertanian di kenal secara umum sebagai salah satu sektor yang rentan lambat dalam mengadopsi perkembangan teknologi, serta sektor yang paling rawan terkena dampak negatif dari perubahan iklim (Sukartini, 2013). Seperti pada Kabupaten Pasuruan sangatlah mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian, salah satunya di Kabupaten Pasuruan seperti Desa di Kecamatan Nguling, yaitu Desa Watestani. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian, maka dari itu para petani di Indonesia diharapkan berusaha menggunakan segala cara, untuk menunjang keberhasilan dalam sektor pertaniannya, agar sektor pertanian di Indonesia lebih maju di bandingkan dari negara-negara lainnya.

Desa Watestani adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Nguling Kab. Pasuruan dengan pertanian yang masih kental dalam kehidupan penduduknya. Keadaan alam yang subur dan budaya yang dimiliki menjadikan masyarakat Desa Watestani tidak bisa lepas dari pertanian. Sebagian besar penduduk Desa Watestani bermata pencaharian sebagai petani. Hasil dari berusaha tani biasanya untuk dikonsumsi oleh keluarga sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga

oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa Watestani Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, teknologi, pertanian, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

Iklim menentukan jenis tanaman dan teknologi yang cocok untuk diusahakan atau digunakan, agar usahatani itu dapat memberikan produksi dan manfaat yang lebih baik. Di wilayah Republik Indonesia pengaruh iklim yang sangat ekstrim dalam bentuk adanya musim hujan dan musim kemarau, yang berpengaruh terhadap ketersediaan air bagi tanaman. Pada keadaan tertentu pada musim kemarau produksi lebih tinggi dibanding produksi pada musim hujan. Kadang kadang sebaliknya. Unsur iklim terdiri atas: curah hujan dan air, radiasi matahari (suhu), topografi, angin dan kelembaban udara. Iklim atau musim ini mempengaruhi pertumbuhan vegetative dan generative tanaman. Kapan mulai berbunga, berbuah, kapan mulai berumbi, kapan mulai menanam. Khususnya hujan, sangat mempengaruhi ketersediaan air. Pada musim kering yang berkepanjangan dapat menyebabkan kekeringan (kekurangan air), tanah menjadi retak berlobang-lobang. Di beberapa daerah di Indonesia hal ini kerap terjadi hampir pada setiap tahun. Iklim juga berpengaruh terhadap pola tanam, misalnya pola: padi - padi – palawija, atau bisa palawija – palawija – padi. Secara singkat iklim Indonesia berpengaruh besar atas Jenis tanaman, Teknik bercocok tanam, Hama dan penyakit, Kuantitas dan kualitas hasil, Tataan pekarangan, Pergiliran atau rotasi pertanian.

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Menurut Daendra Putra, modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada pendapatan. Menurut Harin dalam mengelola modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Wirawan dan Parinduri menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Secara teoritis modal usaha merupakan bentuk yang sama dan mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan yang dihasilkan. Ketika modal yang dikeluarkan berjumlah besar maka hasil yang akan didapatkan kemungkinan juga akan mendapatkan hasil yang besar pula.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil yang dihasilkan dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan

merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana, dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Pendapatan pertanian menggunakan dua komponen yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Menurut Ahmadi, Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu jumlah total keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

Selanjutnya penelitian Fahrudin, Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru, penelitian ini menganalisis pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Metode analisis yang digunakan berupa Uji Asumsi Klasik, kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Uji F (secara simultan), dan Uji T (secara parsial). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dan parsial pada variabel modal kerja, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani sayuran.

Pada penelitian Ratna Daini, Iskandar, Mastura, pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Dan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pauruan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kuantitatif, yang mana pendekatan kuantitatif ialah jenis penelitian yang akan menghasilkan penemuan yang diperoleh dengan menggunakan alat statistik atau menggunakan cara lain. Penelitian kuantitatif sendiri memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat berupa angka atau bisa diangkakan, dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan kedalam penelitian asosiatif kausal karena mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini penelusuran pengaruh luas lahan, dan modal terhadap pendapatan petani didapat dengan menggunakan metode survey, dimana menggunakan kuisioner sebagai instrument utama.

Menurut Sugiyono (2015:7) metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandasan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistic.

Menurut Sugiyono (2016:36) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pengaruh Luas lahan, dan Modal Terhadap Pendapatan di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pengaruh Luas lahan, dan Modal Terhadap Pendapatan di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Terkait dengan hal tersebut, maka rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian regresi linier berganda. Dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) adalah Luas lahan (X1), dan Modal (X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (dipengaruhi) adalah Pendapatan (Y) sebagai variabel terikat.

Dari desain penelitian tersebut yang menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Luas lahan (X1), dan Modal (X2) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan (Y). variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut dapat mempengaruhi pendapatan, baik secara parsial maupun secara simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu semua keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti seluruh elemen pada suatu wilayah penelitian, dengan demikian penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang terletak oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani yang berada di

Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Berikut adalah data jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Masing Masing Dusun Desa Watestani

No.	Dusun	Jumlah
1.	Sekar Putih	137
2.	Parseh	92
3.	Tanjung	128
4.	Polai	106
5.	Kramat	85
	Jumlah	548

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik penarikan sampel probabilita, yaitu sampel random sampling"

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam pembuatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode pengambilan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = nilai *margin of error* (besar kesalahan) dari ukuran populasi, misalnya 2% (0,02), 5% (0,05), atau 10% (0,1).

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Ukuran populasi, dimana populasinya adalah masyarakat di Desa Watestani, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan.

E = Nilai presisi/ketetapan presentase tingkat kesalahan dengan catatan pada umumnya digunakan 1%, 5%, 10%. Penelitian ini menggunakan presisi sebesar 10%, karena sudah mencukupi untuk sampel yang dibutuhkan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun rumus untuk menentukan jumlah sampel pada setiap Dusun pada Desa Watestani adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Jumlah 85 Responden Masing Masing Dusun Desa Watestani Kec. Nguling Kab. Pasuruan

Dusun	Jumlah Petani	Perhitungan	Hasil
Sekar Putih	137		21
Parseh	92		14
Tanjung	128		20
Polai	106		17
Kramat	85		13
Total	548		85

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sedangkan alat untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pernyataan tertutup yaitu menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang telah disediakan.

Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna memperoleh informasi data melalui kuesioner secara langsung yang disebar kepada responden yaitu warga Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan yang berprofesi sebagai Petani. Jenis angket yang digunakan penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur pada penelitian ini diterapkan uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas konstruk secara internal. Pada pengujian validitas isi dengan mengkonsultasikan butir instrumen kepada para ahli, sedangkan untuk uji validitas konstruk secara internal yaitu dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan dengan skor total direncanakan dari sampel sesungguhnya akan dilaksanakan uji validitas kepada responden, maka berdasarkan hasil uji validitas tersebut, hasilnya akan terlihat valid atau tidaknya data atau item pertanyaan dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2018: 126) menyatakan “pengambilan keputusan suatu butir valid dan tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara jumlah skor faktor dengan skor total bila korelasi tiap faktor tersebut dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki dan dibuang”. Perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan *Program SPSS for windows versi 25*.

kriteria uji validitas

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid atau tidak valid

Proses Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas, menurut Simamora, dkk. (dalam (Lestari, 2020) dapat dilakukan dengan rumus koefisien korelasi momen produk Pearson (*Pearson's Product Moment Correlation Coefficient*) yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rumus Uji Validitas dengan Metode Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

(Sumber: Simamora, dkk. Dalam Lestari, 2020)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum X^2$ = jumlah skor butir kuadrat

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3, maka item tersebut dinyatakan valid. Tetapi, jika nilai korelasinya dinyatakan dibawah 0,3, maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Signifikansi koefisien korelasi dapat ditentukan dengan dua cara (Yusup, 2018). Cara pertama dengan membandingkan koefisien korelasi dengan tabel *r Product Moment*. Dikatakan signifikan jika nilai *r* hitung lebih besar saat dibandingkan dengan *r* tabel pada tabel *r Product Moment* ($r_i > r_t$). Cara kedua dengan uji *t* Sugiyono (dalam Yusup, 2018). Adapun rumus uji *t*, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus Uji T

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(sumber: Sugiyono dalam Yusup, 2018)

Keterangan:

t = nilai *t* hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Setelah nilai uji *t* hitung diperoleh, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga *t* tabel. Dikatakan signifikan jika nilai *r* hitung lebih besar saat dibandingkan dengan *r* table.

➤ Uji Validitas Variabel X1 Luas Lahan

Tabel 3.5 Uji Validitas X1

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomer 1	0,892	0,361	Valid
Nomer 2	0,912	0,361	Valid
Nomer 3	0,858	0,361	Valid
Nomer 4	0,870	0,361	Valid
Nomer 5	0,820	0,361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 25. Instrumen penelitian akan dinyatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel yaitu (0,361) dengan taraf 5%. Jika dilihat dari tabel 3.5 bahwa setiap butir soal angket tentang luas lahan yang mempunyai 5 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item angket layak digunakan penelitian untuk mengukur variabel Luas Lahan.

➤ Uji validitas variabel X2 Modal

Tabel 3.6 Uji Validitas X2

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
-----------------	----------	---------	------------

Nomer 1	0,680	0,361	Valid
Nomer 2	0,700	0,361	Valid
Nomer 3	0,902	0,361	Valid
Nomer 4	0,910	0,361	Valid
Nomer 5	0,936	0,361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 25*. Instrumen penelitian akan dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yaitu (0,361) dengan taraf 5%. Jika dilihat dari tabel 3.5 bahwa setiap butir soal angket tentang modal yang mempunyai 5 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item angket layak digunakan penelitian untuk mengukur variabel Modal.

➤ Validitas Variabel Y Pendapatan

Tabel 3.7 Uji Validitas Y

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomer 1	0,771	0,361	Valid
Nomer 2	0,699	0,361	Valid
Nomer 3	0,841	0,361	Valid
Nomer 4	0,825	0,361	Valid
Nomer 5	0,724	0,361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 25*. Instrumen penelitian akan dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yaitu (0,361) dengan taraf 5%. Jika dilihat dari tabel 3.5 bahwa setiap butir soal angket tentang pendapatan yang mempunyai 5 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item angket layak digunakan penelitian untuk mengukur variabel Pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Jumlah responden dalam penelitian yaitu 85 orang responden, di mana responden dalam penelitian ini adalah petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini, data kuesioner yang di olah peneliti terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel Luas Lahan (X1), 5 Pernyataan untuk variabel Modal (X2) dan 5 pernyataan untuk variabel Pendapatan (Y). Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah

dengan menyebarkan angket (kuesioner) yang menggunakan Skala Likert. Pada kuesioner tersebut responden dapat menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu pilihan yang sudah tersedia. Skala likert memiliki penilaian untuk masing-masing pemilih jawaban. Berikut adalah tabel Skala Likert yang peneliti gunakan dalam penelitian ini di mana setiap pernyataan memiliki 5 opsi jawaban yaitu:

Tabel 4.1
Skala Likert

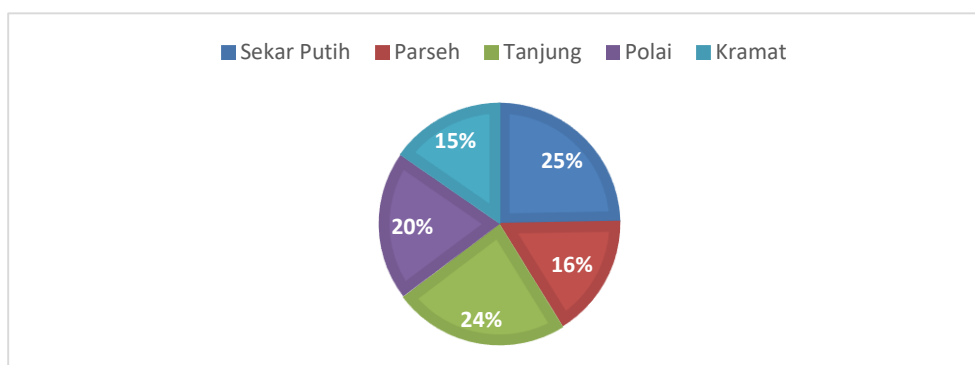
No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Bobot nilai pada tabel tersebut digunakan dalam menghitung variabel Luas Lahan (X1), variabel Modal (X2) yang merupakan variabel bebas dan Pendapatan (Y) sebagai variabel terikat. Maka dari itu responden yang menjawab angket dimulai dari skor 5 (Sangat Setuju), 4 (setuju), 3 (Ragu-Ragu), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Karakteristik Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sebagian petani yang berjumlah 85 responden, maka dapat di peroleh gambaran karakteristik responden berdasarkan dusun dan jenis kelamin. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut:

Diagram 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun



Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 diatas dapat di ketahui bahwa Dusun Sekar Putih sebanyak 21 responden atau 25%, Dusun Parseh sebanyak 14 atau 16% responden, Dusun Tanjung sebanyak 20 responden atau 24%, Dusun Polai sebanyak 17 responden atau 20%, Dusun Kramat sebanyak 13 responden atau 15%.

Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat dari

table dan gambar diagram berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	47	55%
Laki-laki	38	45%
Jumlah	85	100%

Diagram 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin (diagram)



Berdasarkan tabel dan diagram 4.2 diatas dapat di ketahui bahwa jenis kelamin laki laki sebanyak 38 responden atau 45%, dan presempuan sebanyak 47 responden atau 55%.

1.1 Analisis Variabel Penelitian

1.1.1 Variabel Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 orang responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran sebagai berikut:

Skor Variabel Luas Lahan (X1)

Tabel 4.4

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah
1	X1.1	15	45	21	0	4	85
		17.6%	52.9%	24.7%	0 %	4.7%	100%
2	X1.2	14	39	22	1	9	85
		16.5%	45.9%	25.9%	1.2%	10.6%	100%
3	X1.3	24	40	15	3	3	85
		28.2%	47.1%	17.6%	3.5%	3.5%	100%

4	X1.4	28	39	10	5	3	85
		32.9%	45.9%	11.8%	5.9%	3.5%	100%
5	X1.5	28	40	11	2	4	85
		32.9%	47.1%	12.9%	2.4%	4.7%	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Lahan yang digunakan untuk bertani milik sendiri”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 52.9 % responden.
- 2) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Saya memiliki lahan yang luas untuk bertani”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 45.9% responden.
- 3) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Saya memiliki lahan yang cukup untuk bertani”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 47.1% responden.
- 4) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “luas lahan yang saya miliki mempengaruhi hasil panen”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 45.9% responden.
- 5) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Jenis tanah yang saya miliki mempengaruhi hasil panen”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 47.1% responden. Berdasarkan jawaban responden di atas, menunjukkan bahwa petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan terhadap luas lahan mendapatkan respon positif.

Variabel Modal (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 orang responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran sebagai berikut:

Skor Variabel Modal (X2)

Tabel 4.5

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah
1	X2.1	40	35	9	0	1	85
		47.1%	41.2%	10.6%	0 %	1.2%	100%
2	X2.2	22	46	13	3	1	85
		16.5%	25.9%	15.3%	3.5%	1.2%	100%
3	X2.3	27	54	3	0	1	85
		31.8%	63.5%	3.5%	0%	1.2%	100%

4	X2.4	24	45	13	2	1	85
		28.2%	52.9%	15.3%	2.4%	1.2%	100%
5	X2.5	17	50	17	1	0	85
		20.0%	58.8%	20.0%	1.2%	0%	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Adanya modal sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan usaha tani yang saya miliki”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 47.1 % responden.
- 2) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Adanya modal sangat membantu dalam pengembangan usaha tani yang saya miliki”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 25.9% responden.
- 3) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Tingkat produksi di pengaruhi oleh adanya modal”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 63.5% responden.
- 4) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Peningkatan kualitas hasil tani sangat dipengaruhi oleh adanya modal”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 52.9% responden.
- 5) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Modal sangat membantu dalam memenuhi keperluan usaha tani yang saya miliki”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 58.8% responden. Berdasarkan jawaban responden di atas, menunjukkan bahwa petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan terhadap modal mendapatkan respon positif.

Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 85 orang responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran sebagai berikut:

Skor Variabel Pendapatan (Y)

Tabel 4.6

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah
1	Y1.1	29	46	8	2	0	85
		34.1%	54.1%	9.4%	2.4%	0%	100%
2	Y1.2	27	49	8	1	0	85
		31.8%	57.6%	9.4%	1.2%	0%	100%

3	Y1.3	26 30.6%	49 57.6%	7 8.2%	3 3.5%	0 0%	85 100%
4	Y1.4	30 35.3%	45 52.9%	8 9.4%	2 2.4%	0 0%	85 100%
5	Y1.5	31 36.5%	45 52.9%	9 10.6%	0 0%	0 0%	85 100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Keuntungan yang saya dapatkan sesuai dengan modal yang saya keluarkan”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 54.1 % responden.
- 2) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Keuntungan yang saya dapatkan dipengaruhi oleh modal dan lua lahan yang saya miliki”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 57.6% responden.
- 3) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Pendapatan yang saya terima bersumber dari usaha tani yang saya miliki, tidak ada alternative penghasilan tambahan dari luar”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 57.6% responden.
- 4) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Biaya membeli bahan baku dan upah tenaga kerja tidak menghabiskan pendapatan yang saya dapatkan dari hasil usaha tani”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 52.9% responden.
- 5) Untuk menjawab pernyataan petani mengenai “Modal sangat membantu dalam memenuhi keperluan usaha”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 52.9% responden. Berdasarkan jawaban responden di atas, menunjukkan bahwa petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan terhadap pendapatan mendapatkan respon positif.

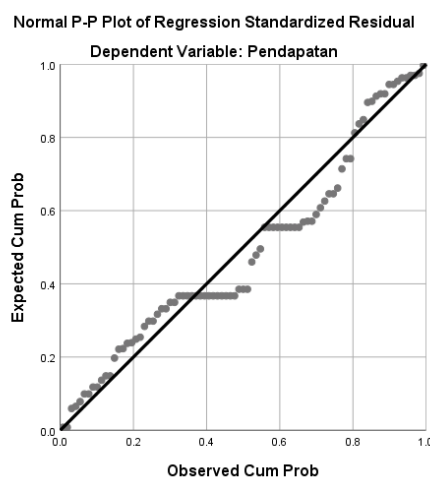
Uji asumsi klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linear berganda sebelum data dianalisis adalah sebagai berikut :

uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dibawah ini merupakan hasil dari grafik normal P-Plot dari penelitian ini.

Gambar 4.3
Kurva Normal P-Plot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Untuk menguji kenormalan persebaran data hasil regresi adalah dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot. Jika pada grafik penyebaran datanya mengikuti pola garis diagonal, maka penyebaran datanya normal. Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga penyebaran data dalam penelitian ini dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya masalah multikolinieritas.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF < angka 10
- 2) Mempunyai angka Tolerance < angka 1.

Gambar 4.4

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.330	1.557		2.781	.007
	Luas Lahan	.092	.055	.135	1.685	.096
	Modal	.724	.083	.696	8.716	.000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.789	1.268
	Modal	.789	1.268

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel coefficients di atas, dapat disimpulkan beberapa informasi tentang variabel penelitian, yaitu:

1. Pada variabel Luas Lahan (X1) nilai tolerance di bawah angka 1 yaitu sebesar 0.789 dan nilai VIF dibawah 10 sebesar 1.268 sehingga dinyatakan bebas dari

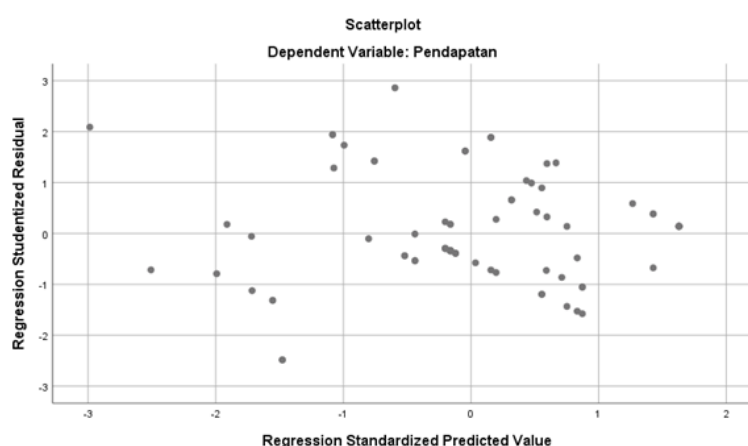
multikolinieritas.

2. Pada variabel Modal (X2) nilai tolerance di bawah angka 1 yaitu sebesar 0.789 dan nilai VIF dibawah 10 sebesar 1.268 sehingga bebas dari masalah multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot. Jika dalam grafik tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas Lahan secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.
2. Modal secara parsial ada berpengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.
3. Luas Lahan dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil atau analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Petani di Desa Watestani di harapkan untuk melakukan pengawasan yang baik terhadap fktor produksi, seperti bibit, pupuk, obat- obatan dan lain lain, serta dapat menyesuaikan tanaman yang ditanam dengan iklim yang ada serta memahami dengan baik dalam merawat lahan sehingga akan senantiasa subur dan mendorong jumlah produksi yang akan berpengaruh terdapat pendapatan..

